

HUBUNGAN KEJADIAN PREEKLAMPSI DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM

*(The Relationship of The Preeclampsia Events and Events
Asfiksia Neonatorum)*

Dian Purnama Sari

Email : dian.purnamasari88@yahoo.com

ABSTRACT

Neonatal health services must be started before the baby is born through health services provided to pregnant women. More than 50% of deaths occur in the neonatal period are in the first month of life. The cause of neonatal death in Indonesia, one of which is asphyxia neonatorum. Preeclampsia is one of the factors that cause asphyxia. The incidence of asphyxia neonatorum at the Hospital in 2019 as Ulin Banjarmasin 255 cases.

The purpose of the study for the relationship case was to identify preeclampsia with asphyxia neonatorum in Ulin Province Hospital Banjarmasin 2019, this study used an analytical survey method using the Cross Sectional approach. The population in this study were 698 newborns at NICU Hospital Banjarmasin 2019. The samples in this study were 255 newborns using systematic sampling techniques.

The results showed that infants (60.8%) 155 suffered asphyxia, 93 women gave birth (36.5%) with preeclampsia, 65 infants (69.9%) babies experienced shortness of breath due to maternal preeclampsia. The statistical test used was the Chi Square test.

The relationship between the incidence of preeclampsia and neonatal asphyxia in the Ulin Banjarmasin Province Hospital obtained a value of $p = 0,000$ with $\alpha = 0.05$ Ha, then accepted means that there is a relationship between the incidence of preeclampsia with neonatal asphyxia in the Ulin PROVINCE HOSPITAL Banjarmasin in 2019.

Keywords: Pre-Eclampsia, Asphyxia neonatorum

PENDAHULUAN

Preeklampsia merupakan salah satu faktor predisposisi terjadi insufisiensi plasenta yang dapat mengakibatkan hipoksia ante dan intrapartum, pertumbuhan janin terhambat dan persalinan prematur. Hipoksia janin yang menyebabkan asfiksia neonatorum terjadi gangguan pertukaran dan transport oksigen pada ibu ke janin sehingga terdapat gangguan ketersediaan O₂ dan pengeluaran CO₂. Pada saat post partum bayi sering menunjukkan tanda asfiksia neonatorum karena hipoksia intrauteri, pengaruh obat penenang, atau narkosis secara umum sehingga diperlukan resusitasi (Winkjosastro, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang bayi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kejadian asfiksia neonatorum di ruang bayi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin Tahun 2017 – 2018

Penyebab Asfiksia	Kejadian			
	Tahun 2017		Tahun 2018	
	F	%	F	%
Kala II Lama	83	10,	913012,	8
Partus Lama/Kas	314,	123	3,	4
Preeklampsi	1009,	9110	14,	5
KPD	9212,	1999,	8	
HAP	314,	129	2,	9
Kelainan Letak	9712,	7114	11,	2
Eklamsi	160,	79181,	8	
Penyebab lainnya	26334,	56502	49,	5
Jumlah	7611001.	013100		

Sumber: Buku register bayi 2017-2018.

Berdasarkan tabel 1.1, kejadian asfiksia neonatorum di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin pada tahun 2017 yang disebabkan preeklampsi sebanyak 100 kasus (9,9%) dan pada tahun 2018 penyebab asfiksia neonatorum karena preeklampsi sebanyak 110 kasus (14,5%), sehingga terjadi peningkatan kasus asfiksia neonatorum sebanyak 10 kasus (4,5%).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk “Mengetahui hubungan kejadian preeklampsi dengan kejadian asfiksia neonatorum di ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional*, rancangan penelitian

ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara preeklampsi (variabel independen) dengan asfiksia neonatorum (variabel dependen) di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi baru lahir di ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin tahun 2019 dari bulan Januari-April sebanyak 698 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir di ruang NICU Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin tahun 2019. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus (Notoatmodjo, 2002):

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{698}{1 + 698(0,05^2)}$$

$$= 254,2 \text{ dibulatkan menjadi } 255$$

Jadi besar sampel 255 bayi baru lahir.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara acak sistematis atau *Systematic random sampling* yaitu membagi jumlah atau anggota populasi dengan perkiraan jumlah sampel yang diinginkan dan terlebih dahulu dibuat kerangka sampling.

Rumus untuk menentukan besar interval:

$$\text{interval} = \frac{\text{jumlah populasi}}{\text{jumlah sampel}} = \frac{698}{255}$$

$$= 2,73 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Sampel diambil dari daftar anggota populasi antara 1 sampai dengan 255, dengan interval 2 atau anggota populasi yang terkena sampel adalah setiap elemen yang mempunyai nomor kelipatan 2. Menentukan responden no 1 ditetapkan dengan mengundi, anggota populasi yang keluar pertama adalah no 3, selanjutnya no 6,8, dan seterusnya sampai berjumlah 255 responden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah asfiksia neonatorum, variabel bebas dalam penelitian ini adalah preeklamsi

HASIL

1. Kejadian Preeklampsia

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia 2019

Kejadian Preeklamsi	F	%
Tidak Preeklamsi	162	63,5
Preeklamsi	93	36,5
Total	255	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 255 ibu bersalin, sebagian kecil ibu bersalin mengalami preeklampsia yaitu sebanyak 93 orang (36,5 %).

Menurut Mochtar (1998), *preeklampsia* merupakan kumpulan gejala yang timbul pada ibu hamil, bersalin, dan dalam masa nifas yang terdiri dari trias: *hipertensi*, *proteinuria*, dan *edema* yang kadang-kadang disertai *konvulsi* sampai koma. Ibu tersebut tidak menunjukkan

tanda-tanda kelainan *vaskular* atau *hipertensi* sebelumnya.

Dalam penelitian ini kejadian ibu bersalin dengan *preeklampsia* terjadi pada 93 orang (36,5%), hal ini mungkin disebabkan karena ibu hamil sudah mulai mengerti dan memahami tentang tanda gejala *preeklampsia*, fasilitas kesehatan mudah dijangkau, dan masyarakat umumnya tinggal di daerah perkotaan sehingga lebih cepat mendapatkan penanganan jika terjadi kegawatdaruratan

1. Kejadian Asfiksia Neonatorum

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Asfiksia Neonatorum 2019

Kejadian Asfiksia Neonatoru	F	%
Tidak Asfiksia	100	39,2
Asfiksia	155	60,8
Total	255	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 255 bayi baru lahir, sebagian besar bayi mengalami *asfiksia neonatorum* yaitu sebanyak 155 bayi (60,8%).

Asfiksia neonatorum merupakan *asfiksia* yang terjadi pada bayi yang biasanya merupakan kelanjutan dari *anoksia/hipoksia* janin yang dapat didiagnosis dengan ditentukannya tanda – tanda gawat janin. Hal tersebut sesuai dengan Winkjosastro (2006), diagnosis gawat janin sangat penting untuk

dapat menyelamatkan janin dan dengan demikian membatasi morbiditas dan mortalitas *perinatal*. Selain itu kelahiran bayi yang telah menunjukkan tanda – tanda gawat janin mungkin disertai *asfiksia neonatorum*.

Dalam penelitian ini, didapatkan sebagian besar bayi mengalami *asfiksia neonatorum* sebanyak 155 bayi (60,8), hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyak faktor diantaranya penyakit ibu sewaktu hamil, faktor *plasenta* dan air ketuban, serta faktor janin itu sendiri.

2. Hubungan Kejadian Preeklamsi dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum

Tabel 4.3 Hubungan Kejadian Preeklamsi dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum

Kejadian Preeklamsi		Kejadian Preeklamsi			Total	
		Asfiksia	Tidak preeklamsi			
F	%	F	%	%		
Preeklamsi		65	69,9	28	30,1	100
Tidak preeklamsi		90	55,6	72	44,4	100
Total		155	60,8	100	39,2	100
<i>Chi Square = 5,095</i>				<i>Sig.024</i>		
<i>Hubungan Signifikan (Erat)</i>						

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 93 ibu bersalin yang mengalami *preeklamsi* terdapat 65 bayi (69,9%) yang mengalami *asfiksia*,

dan dari 90 ibu yang tidak mengalami *preeklamsi* terdapat 72 bayi (44,4%) yang tidak mengalami *asfiksia*.

3. Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah yang tidak mengalami kejadian *preeklamsi*, yaitu sebanyak 162 orang (63,5%). Sedangkan responden yang mengalami kejadian *preeklamsi* adalah sebanyak 93 orang (36,5%).

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden adalah yang mengalami kejadian *asfiksia neonatorum*, yaitu sebanyak 155 orang (60,8%). Sedangkan responden yang tidak mengalami kejadian *asfiksia neonatorum* adalah sebanyak 100 orang (39,2%).

mengalami *asfiksia* sebanyak 28 orang (30,1%).

Selanjutnya jumlah responden yang tidak mengalami kejadian *preeklamsi* adalah sebanyak 162 orang, terdiri dari ibu yang mengalami kejadian *asfiksia* sebanyak 90 orang (55,6%) dan yang tidak mengalami *asfiksia* sebanyak 72 orang (44,4%).

Hasil analisa statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai $p= 0,000$ maka $p < \alpha 0,05$ berarti H_0 diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara kejadian *preeklamsi* dengan kejadian *asfiksia neonatorum* di Rumah Sakit umum Daerah Ulin Banjarmasin tahun 2019.

Menurut Depkes (2005), *asfiksia neonatorum* pada bayi baru lahir dapat disebabkan karena faktor ibu antara lain *preeklamsi* dan *eklamsi*, perdarahan *antepartum abnormal (plasenta previa atau solusio plasenta)*, partus lama, demam sebelum atau selama persalinan, infeksi berat, kehamilan lebih bulan. Selain itu faktor *plasenta* dan tali pusat seperti *infark plasenta, hematom plasenta, lilitan*

4. Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat dilihat bahwa jumlah responden yang mengalami kejadian *preeklamsi* adalah sebanyak 93 orang, terdiri dari ibu yang mengalami kejadian *asfiksia* sebanyak 65 orang (69,9%) dan yang tidak

tali pusat, tali pusat pendek, simpul tali pusat, *prolapsus* tali pusat. Faktor bayi juga berperan walaupun kadang – kadang didahului tanda gawat janin seperti bayi kurang bulan. Dalam penelitian ini didapatkan adanya hubungan yang bermakna antara kejadian *preeklampsi* dengan kejadian *asfiksia neonatorum*, hal ini

kemungkinan disebabkan pada ibu *preeklampsi* terjadi penyempitan pembuluh darah sehingga menyebabkan terganggunya sirkulasi peredaran darah ke *plasenta* yang dapat mengakibatkan *hipoksia intrauterine* pada janin yang dapat berlanjut menjadi *asfiksia intrapartum* pada bayi baru lahir.

IMPLIKASI

Kurang dari setengahnya Kejadian *preeklampsi* di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin tahun 2019 sebanyak 93 ibu bersalin (36.5%). Lebih dari setengahnya bayi yang mengalami Kejadian *asfiksia neonatorum* di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin tahun 2019 yaitu sebanyak 155 bayi (60.8%). Ada hubungan antara kejadian *preeklampsi* dengan kejadian *asfiksia neonatorum* di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin tahun 2019, $p= 0,000$ OR = .024 yaitu kurang dari 0,05.

SARAN

1. Bagi petugas kesehatan agar melakukan penyuluhan kepada ibu hamil tentang tanda – tanda bahaya kehamilan, serta secara teratur memeriksakan kehamilannya.
2. Bagi pendidikan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dipergustakaan sebagai bahan bacaan
3. Bagi peneliti lain diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian lain dan menggunakan sumber data primer sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.
4. Bagi responden sangat penting untuk selalu memeriksakan kehamilannya, agar sewaktu persalinan maupun saat lahirnya bayi tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra. 2009. *Manajemen Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir*. Available from (<http://puskesmasdwn1.wordpress.com>). Accessed April 2019.
- Chapman, Vicky. 2006. *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Kelahiran*. EGC : Jakarta
- Depkes. 2005. *Buku Acuan Pelatihan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar*. Depkes : Jakarta
- Hidayat, Azwar Alimul Aziz. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika : Jakarta
- Hutahaean, Serri. 2009. *Asuhan Keperawatan Dalam Maternitas dan Ginekologi*. TIM : Jakarta
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. EGC : Jakarta
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 2004. *Penuntun Kepaniteraan klinik Obstetri dan Ginekologi*. EGC : Jakarta
- Maryunani, Anik dkk. 2009. *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit Pada Neonatus*. TIM : Jakarta
- Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. EGC : Jakarta
- Notoatmodjo, Sukidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- POGI, dkk. 2007. *Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial Persalinan Edisi 3*. Jaringan Nasional Pelatihan Klinik : Jakarta
- Register Bayi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin 2017-2018

Register Bayi Rumah Sakit Umum Daerah Ulin
Banjarmasin 2018

Register Bersalin Rumah Sakit Umum Daerah
Ulin Banjarmasin 2018

Sutarinda, Z. Dkk.2005. *Kegawatdaruratan
dan Genikologi*. Penerbit
Interbat; Banjarmasin

Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Acuan
Nasional Pelayanan Kesehatan*

Maternal dan Neonatal. YBP-SP :
Jakarta

Tiran, Denis. 2006. *Kamus Saku Kebidanan*.
EGC : Jakarta

Walsh, Linda. 2008. *Buku Ajar Kebidanan
Komunitas*. EGC : Jakarta

Winkjosastro, Hanifa *et al.* 2006. *Ilmu
kebidanan*. YBP-SP : Jakarta